

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”. Reviu ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi temuan utama, tetapi juga untuk mengungkapkan kesenjangan penelitian yang ada, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut. Reviu ini diharapkan mampu menawarkan wawasan yang relevan dalam mengkontekstualisasikan penelitian yang sedang dilakukan.

Narges Bajoghli (2023) dalam artikelnya, merupakan pengantar untuk sebuah dossier khusus yang membahas dampak sanksi ekonomi di Iran dari sudut pandang kehidupan sehari-hari, kekuasaan, dan kebijakan luar negeri. Ini menekankan bahwa pengetahuan sistematis yang ada tentang dampak jangka pendek, menengah, dan panjang sanksi terhadap kesejahteraan umum, dinamika masyarakat, ruang sipil, dan minitarisasi politik di negara Iran yang terkena dampak. Tulisan ini sangat relevan dengan penelitian ini karena secara eksplisit membahas bagaimana sanksi memengaruhi masyarakat biasa.

Studi oleh Junaedi (2022) menunjukkan bahwa konflik-Rusia Ukraina memicu kenaikan harga minyak mentah yang mana hal tersebut berdampak secara global, termasuk Indonesia. Kenaikan harga minyak mentah akan berdampak pada

APBN Indonesia karena beban subsidi, terutama Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Gas akan semakin meningkat. Di sisi lain Grace F. I. Hutabarat (2022) membahas mengenai pada politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif dan strategi negosiasi yang digunakan untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia untuk mengatasi dampak negatif, khususnya dalam aspek ekonomi dan politik yang timbul akibat konflik Rusia dan Ukraina tahun 2022. Isu ini kemudian diangkat dalam Forum G20 pada November 2022.

Temuan serupa pada penelitian Yulivan, Mahroza, Widjayanto, Prakoso, dan Setiadi (2024) yang mengatakan bahwa sanksi yang dikenakan kepada Rusia akibat invasinya ke Ukraina berdampak pada kenaikan harga komoditas dan pangan global yang signifikan yang berarti meningkatnya beban subsidi Indonesia. Dimasti Dano (2022) dalam temuannya juga mengungkapkan bahwa konflik Rusia dan Ukraina ini berakibat pada kenaikan anggaran subsidi dan hal tersebut menjadi tantangan yang cukup berat bagi perekonomian Indonesia yang tengah berusaha melakukan pemulihan ekonomi akibat pandemic COVID-19.

Massaguni, Badu, dan Sallatu (2022) dalam tulisannya menyatakan bahwa sanksi yang dikenakan kepada Rusia merupakan akumulasi dari konflik Rusia dan Ukraina yang sebelumnya, terutama pada saat aneksasi Rusia terhadap wilayah Krimea tahun 2014. Peneliti menemukan adanya celah dibalik tulisan-tulisan yang sudah ada. Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian kepada dampak negatif yang muncul akibat perang Rusia dan Ukraina, seperti naiknya harga minyak mentah dan emas; dan berkurangnya pasokan bahan pangan yang mengganggu stabilitas ekonomi negara Indonesia secara keseluruhan.

Dalam penelitian yang berjudul “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”, berkonsentrasi pada bagaimana konflik Rusia dan Ukraina mempengaruhi ekonomi Indonesia yang kemudian berdampak bagi mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di luar negeri.

Tabel 2.1 Perbandingan Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul	Nama Penerbit	Temuan	Perbedaan
1.	Narges Bajoghli	<i>Introduction: Studying the Impacts of Economic Sanctions in Iran: Everyday Life, Power, and Foreign Policy</i>	<i>Humanity: An International Journal of Human Rights, Humanitarianism, and Development</i> Vol. 14 No. 2, 2023, Hal. 248-261	Fokus utama artikel ini merupakan pengantar untuk sebuah dossier khusus yang membahas dampak sanksi ekonomi di Iran dari sudut pandang kehidupan sehari-hari, kekuasaan, dan kebijakan luar negeri. Ini menekankan pengetahuan tentang dampak sanksi terhadap kesejahteraan umum, dinamika masyarakat, dan ruang sipil yang terdampak.	Dalam tulisan Bajoghli dan peneliti, terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai sanksi internasional kepada suatu negara. Perbedaannya, Bajoghli memfokuskan dampak sanksi terhadap Iran dan masyarakatnya, sedangkan peneliti membahas mengenai dampak sanksi terhadap Rusia khususnya mahasiswa Indonesia.
2.	Junaedi	<i>The Impact of the Russia-Ukraine War on the Indonesian Economy</i>	<i>Journal of Social Commerce</i> Vol. 2 No. 2, Juni 2022, Hal. 71-81	Dalam tulisan ini, menganalisis potensi dampak jangka panjang dari konflik Rusia-Ukraina terhadap perdagangan dan stabilitas ekonomi global, khususnya Indonesia.	Artikel ini tidak membahas mengenai dampak ekonomi terhadap mahasiswa, yang mana akan menjadi fokus tulisan peneliti.

No	Nama Penulis	Judul	Nama Penerbit	Temuan	Perbedaan
3.	Grace Frestisa Irena Hutabarat	Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pasca Perang Rusia-Ukraina Berdasarkan Perspektif <i>National Interest</i>	Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 3, No. 3, Oktober 2022, Hal. 154-163	Artikel ini membahas tentang strategi diplomatik Indonesia dan efektivitasnya dalam mengatasi tantangan ekonomi yang ditimbulkan oleh konflik Rusia-Ukraina.	Dalam penelitian, peneliti akan lebih berfokus pada strategi Indonesia dalam membantu mahasiswa Indonesia di Rusia.
4.	Ivan Yulivan, Jonni Mahroza, Joni Widjayanto, Lukman Yudo Prakoso, Muhammad Ikmal Setiadi	<i>The Impact of the Russia-Ukraine War and Its Implications for Indonesia's Economic Resilience Strategy</i>	<i>Indonesian Journal of Banking and Financial Technology (FINTECH)</i> Vol. 2, No. 1, 2024, Hal. 21-30	Dokumen ini menekankan perlunya langkah proaktif oleh pemerintah Indonesia untuk mengelola tantangan ekonomi akibat konflik Rusia-Ukraina bagi ekonomi Indonesia.	Penelitian ini berfokus pada dampak sanksi ekonomi bagi kehidupan mahasiswa Indonesia di Rusia.
5.	Dimasti Dano	Analisis dampak Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia	CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Vol. 2, No. 3, Juli 2022, Hal. 261-269	Artikel ini mengkaji dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap harga Minyak Mentah Indonesia (ICP) di Indonesia. Studi ini menyoroti beban kenaikan harga komoditas energi pada anggaran negara.	Bedanya, dalam tulisan ini, peneliti ingin memfokuskan pembahasan mengenai beban kebutuhan hidup mahasiswa Indonesia yang meningkat akibat kenaikan harga bahan bakar.
6.	Mahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu, Muhammad Ashry Sallatu	Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina	Hassanuddin Journal of International Affairs Vol. 2, No. 1, Februari 2022, Hal 43-67	Tulisan ini menganalisis konsekuensi sanksi Uni Eropa yang dijatuhkan kepada Rusia yang menyebabkan penurunan PDB dan devaluasi mata uang.	Berbeda dengan yang diteliti, peneliti akan melihat dampak sanksi Uni Eropa khususnya bagi mahasiswa Indonesia di Rusia.

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Dalam kelima artikel jurnal, ditemukan bahwa invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 memberikan sejumlah dampak yang merugikan terutama dalam aspek ekonomi, tidak hanya bagi negara Rusia, namun juga berdampak pada ekonomi di Indonesia secara general. Fokus analisis penelitian ini terletak pada pengalaman langsung mahasiswa Indonesia di Rusia yang terdampak sanksi internasional akibat invasi Rusia ke Ukraina periode 2022-2024. Studi ini memperluas pemahaman kita tentang efek sanksi internasional, terutama dalam konteks konflik geopolitik Rusia-Ukraina yang memengaruhi mahasiswa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis proses dan sekuens, dibandingkan dengan studi sebelumnya yang cenderung bergantung pada studi kepustakaan dan analisis sumber sekunder. Metode proses dan sekuens tidak hanya menentukan “apa” dampak sanksi, tetapi yang lebih penting, mengetahui “bagaimana” dampak tersebut berubah seiring waktu dan “mengapa” orang beradaptasi dengan cara tertentu. Melalui wawancara dan observasi langsung, peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data primer. Dengan demikian, *novelty* penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menyajikan gambaran yang lebih hidup, dinamis, dan empiris mengenai realitas dampak sanksi. Pendekatan ini mengisi celah data primer yang signifikan, membuka pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang resiliensi individu dan peran diplomasi ekonomi dalam situasi krisis.

2.2 Kerangka Teoritis

Perang Rusia-Ukraina pada Februari 2022 telah menjadi salah satu konflik geopolitik terbesar di abad 21, dengan dampak yang meluas ke berbagai aspek kehidupan global, termasuk ekonomi, politik, dan sosial. Sanksi ekonomi internasional terhadap Rusia dan ketegangan diplomatik telah menciptakan tantangan besar bagi komunitas internasional, termasuk mahasiswa asing yang berada di Rusia. Diplomasi ekonomi menjadi salah satu pendekatan strategis untuk memahami bagaimana konflik suatu negara dapat mempengaruhi mahasiswa Indonesia di Rusia pada periode 2022-2024 dan mengevaluasi peran diplomasi ekonomi sebagai perlindungan serta upaya adaptasi dari mahasiswa dan mitigasi oleh pemerintah.

2.2.1 Teori Diplomasi Ekonomi

Seiring berjalannya waktu, terutama di era globalisasi, terdapat batas yang pudar antara ekonomi dan politik. Diplomasi ekonomi adalah strategi yang digunakan negara untuk mengintegrasikan kepentingan ekonomi dalam hubungan internasional. Diplomasi ekonomi adalah salah satu instrumen yang dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan politik. Negara merupakan aktor sentral dalam diplomasi ekonomi, meskipun negara bukanlah satu-satunya aktor dalam hubungan internasional (Hutabarat 2023). Diplomasi ekonomi memuat tentang diplomasi untuk ekonomi, yang berarti memperluas kerja sama ekonomi; dan ekonomi untuk diplomasi, yang artinya menggunakan kekuatan ekonomi untuk pengaruh politik (Bayne dan Woolcock 2017).

Diplomasi ekonomi diartikan sebagai usaha untuk memperoleh stabilitas ekonomi dalam ranah politik anarkis internasional. Diplomasi ekonomi didefinisikan oleh Berridge dan James (2003) merupakan kebijakan yang mengintegrasikan ekonomi dan diplomasi dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi, baik bentuknya berupa hadiah ataupun sanksi, untuk meraih tujuan tertentu dalam kebijakan luar negeri (Berridge dan James 2003). Beberapa negara seperti Amerika Serikat dan negara-negara anggota Uni Eropa menjatuhkan sanksi kepada Rusia sebagai upaya penghambatan atau penghentian serangan ke Ukraina.

Setiap alur diplomasi ekonomi melibatkan berbagai macam kegiatan dan ekspresi (Okano-Heijmans 2011). Negara-negara lebih berhasil meningkatkan jumlah kegiatan, menemukan cara-cara baru untuk melakukan diplomasi ekonomi. Interaksi suatu negara dengan negara lain melalui politik luar negeri saat ini hampir tidak dapat dipisahkan dari diplomasi ekonomi. Dalam konteks diplomasi ekonomi, banyak negara juga melakukan interaksi dengan organisasi regional di kawasan lain (Hutabarat 2023). Diplomasi ekonomi yang dikaji melalui hubungan internasional terutama berkenaan dengan isu-isu politik tingkat tinggi dan isu-isu yang berkaitan dengan keamanan nasional, di mana kepentingan nasional terutama didefinisikan dalam konteks stabilitas nasional (Hutabarat 2023).

Banyaknya kegiatan dalam berbagai untaian diplomasi ekonomi membentuk sistem atau jaringan kegiatan yang saling bergantung (Okano-Heijmans 2011). Dalam diplomasi ekonomi, sanksi dapat berupa embargo, boikot, penghentian bantuan, pengendalian modal, dan *blacklist* (Hutabarat 2023). Kegiatan-kegiatan ini terhubung oleh keterikatan, yang terjadi ketika cara satu kegiatan dilakukan

memengaruhi biaya atau efektivitas kegiatan lainnya. Misalnya, memberlakukan embargo atau menanggihkan bantuan mengurangi peluang untuk perdagangan dan investasi (Okano-Heijmans 2011).

Tabel 2.2 Kegiatan Diplomasi Ekonomi

Diplomasi Komersial	Diplomasi Perdagangan	Finansial Diplomasi	Bujukan	Sanksi
Promosi Perdagangan	Bilateral: FTA	Perjanjian Pertukaran Mata Uang	Bantuan Bilateral: Hibah, Pinjaman	Embargo (ekspor)
Promosi Investasi	Multilateral: WTO	Kebijakan Nilai Tukar	Penghapusan Utang	Boikot (impor)
Advokasi Bisnis	<i>Anti-dumping</i> , Tarif	Pembelian/ Penjualan Obligasi Pemerintah	Bantuan Kemanusiaan	Penghentian Bantuan
Promosi Pariwisata	Lisensi Ekspor/Impor	Pembekuan Aset	Pemberian Akses terhadap Teknologi	Kontrol Modal
Promosi Investasi yang Bertanggung Jawab secara Sosial	Kuota Impor/Ekspor, Hambatan Perdagangan dan Investasi	Menahan Iuran atau Pembayaran	Pemberian Keanggotaan Organisasi Internasional	<i>Blacklist</i>

Sumber: Okano-Heijmans 2011 (20)

Perang Rusia-Ukraina memicu gelombang sanksi internasional dari negara-negara Barat yang dirancang untuk menekan Rusia secara ekonomi dan politik. Hans Kelsen dalam bukunya berjudul *General Theory of Law and State* menyatakan bahkan sanksi internasional adalah tindakan yang diambil oleh suatu

negara atau kelompok negara terhadap negara lain yang melanggar hukum internasional. Sanksi ini bertujuan untuk menegakkan hukum internasional dengan memberikan konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan (Kelsen 1945).

Sanksi ekonomi diberlakukan oleh negara atau organisasi internasional untuk membatasi hubungan ekonomi dengan negara target, dengan tujuan (a) mengubah perilaku politik, misalnya untuk menghentikan pelanggaran HAM atau program nuklir; (b) menunjukkan kekuatan diplomatik sebagai bentuk tekanan tanpa penggunaan kekuasaan militer; (c) mengisolasi ekonomi negara target untuk melemahkan kapasitasnya (Hufbauer, Schott dan Elliott 2009).

Sanksi yang dikenakan kepada Rusia mencakup pembatasan akses perbankan internasional dan penghentian hubungan dagang dengan Rusia. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat Rusia, tetapi juga oleh mahasiswa internasional, termasuk mahasiswa Indonesia di Rusia. Dengan terputusnya Rusia dengan sistem pembayaran global, mahasiswa mengalami kesulitan menerima dana dari keluarga di Indonesia. Inflasi yang melonjak akibat sanksi memperburuk beban biaya hidup sehari-hari.

2.2.2 Teori Resiliensi

Sebagai sebuah konsep multidisiplin, Resiliensi, telah berevolusi dari kajian ekologi menuju kerangka kebijakan global yang vital. Resiliensi sebagai kajian ekologi, pada awalnya diperkenalkan oleh Holling (1973) yang didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menyerap gangguan dan tetap mempertahankan fungsi intinya” (Holling 1973). Dalam kajian sosiologi, resiliensi dipandang sebagai kapasitas individu atau kelompok masyarakat untuk tetap bertahan dan

menyesuaikan diri terhadap tekanan-tekanan struktural, seperti kemiskinan, ketidakadilan atau bencana sosial. Menurut Bottrell (2009), resiliensi tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga merupakan sesuatu yang bersifat komunal, di mana relasi sosial dan Lembaga memiliki peran krusial dalam menawarkan dukungan untuk proses pemulihan (Bottrell 2009).

Sementara itu, Adger (2000) menyoroti bahwa ketahanan masyarakat sangat terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan guncangan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur sosial, pemerintahan, serta norma budaya (Adger 2000). Definisi ini meluas ke bidang sosial-ekonomi, di mana Folke et al. (2010) menekankan aspek adaptasi aktif dan transformasi sistematis sebagai elemen kunci. Dalam konteks ekonomi, resiliensi dipahami sebagai kemampuan suatu sistem untuk bertahan dan bangkit kembali setelah mengalami tekanan baik dalam waktu singkat maupun dalam periode yang lebih panjang (Folke, et al. 2010). Rose (2017) membedakan antara *static resilience* (resiliensi statis) dan *dynamic resilience* (resiliensi dinamis). *Static resilience* merupakan kemampuan bertahan dengan sumber daya yang sudah ada, sedangkan *dynamic resilience* adalah kapasitas untuk berinovasi pasca-krisis (Rose dan Dormady 2018).

Inovasi adalah proses menciptakan atau mengadopsi ide, metode, produk, layanan, atau solusi baru yang memiliki dampak positif. Berdasarkan pandangan Godin (2015), inovasi lebih dari sekadar penemuan teknis, inovasi adalah struktur sosial yang terbentuk melalui negosiasi akan makna dan kekuatan dalam komunitas (Godin 2015). Dari Biouf (2003) menyatakan bahwa inovasi muncul sebagai reaksi

terhadap tekanan intitusional, di mana individu dalam masyarakat menciptakan cara-cara baru untuk memperoleh pengakuan dalam area sosial tertentu (Diouf 2003).

Resiliensi, atau ketahanan, dalam ilmu Hubungan Internasional mengacu pada kemampuan suatu sistem, seperti negara, organisasi internasional, komunitas, individu atau bahkan sistem global, untuk menahan, menyerap, beradaptasi, dan bangkit kembali dari guncangan, tekanan, atau krisis. Ini tidak hanya tentang bertahan hidup, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengubah dan berkembang setelah menghadapi kesulitan. Krisis atau tekanan dalam hubungan internasional dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti konflik bersenjata, bencana alam, krisis ekonomi, ancaman kesehatan, dan ancaman siber. Negara atau aktor internasional membutuhkan kekuatan pertahanan serta kemampuan untuk beradaptasi secara strategis, yaitu resiliensi.

Akibat invasi Rusia ke Ukraina, pada tanggal 5 Maret 2022, VISA dan *MasterCard* menghentikan seluruh aktivitas operasi di Rusia, yang berarti kartu yang diterbitkan oleh bank-bank Rusia tidak dapat digunakan di luar negeri. Demikian juga, kartu VISA dan *MasterCard* dari luar Rusia tidak dapat digunakan untuk transaksi di wilayah Rusia (BBC 2022). Hal tersebut menimbulkan kesulitan bagi warga negara asing, khususnya mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Rusia untuk melakukan transaksi. Pada umumnya, mahasiswa ini melakukan penarikan uang menggunakan kartu VISA yang diterbitkan oleh bank-bank Indonesia, akan tetapi, setelah adanya penangguhan tersebut, mahasiswa harus

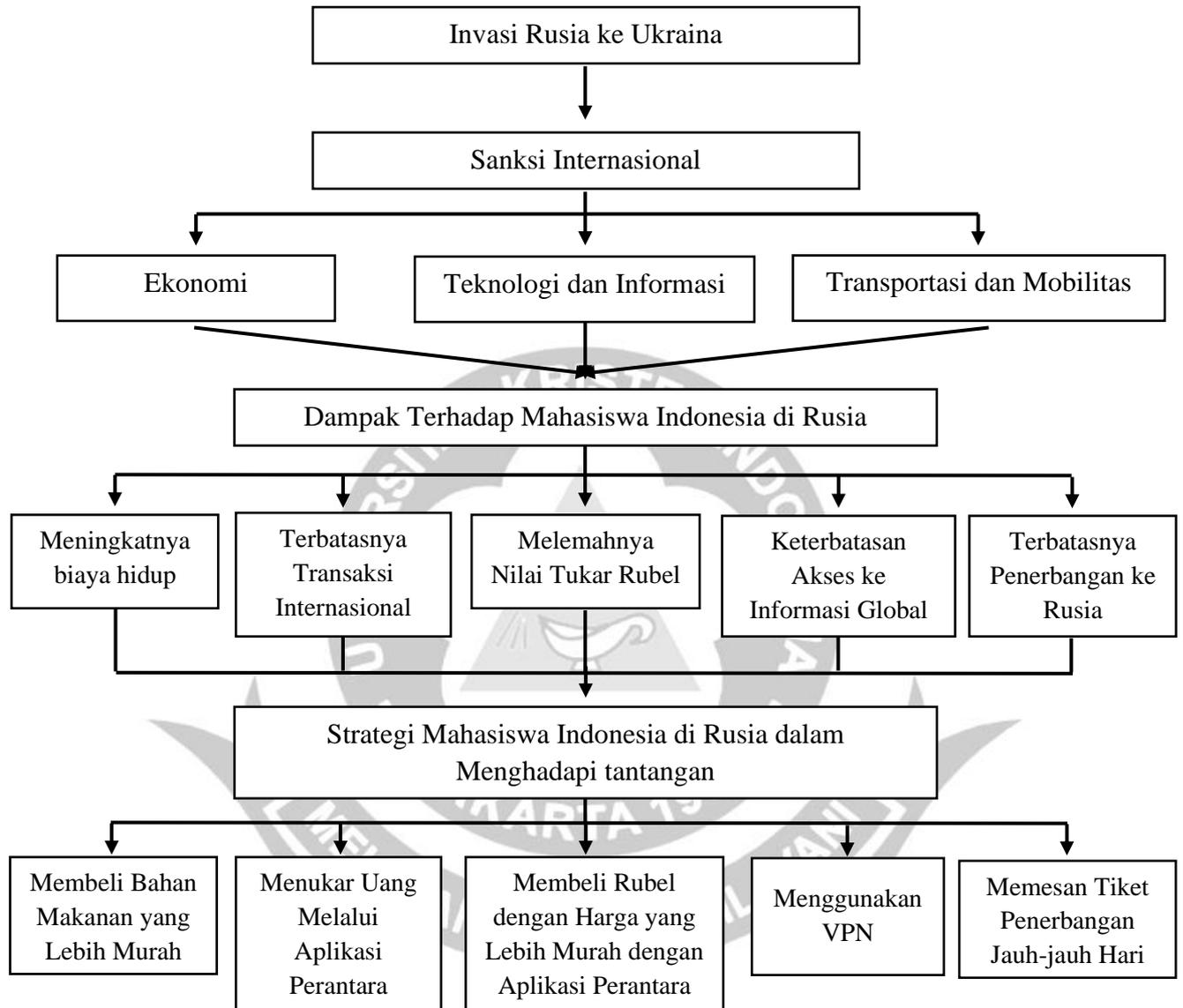
mencari cara alternatif untuk melakukan transaksi, salah satunya adalah melalui pembelian *bitcoin* dan menjualnya dalam kurs Rubel.

Teori resiliensi memberikan lensa kritis untuk memahami respons mahasiswa Indonesia di Rusia terhadap sanksi internasional pasca invasi Ukraina pada tahun 2022. Menurut Masten (2018), resiliensi merupakan kapasitas dinamis untuk beradaptasi, bertahan, dan tumbuh di tengah kesulitan. Pada level individu, mahasiswa asing mengembangkan navigasi kapital berupa strategi informal seperti jaringan solidaritas komunitas untuk mengatasi kesulitan finansial akibat pemblokiran transfer uang (Masten 2018). Pada level institusional, universitas di Rusia menerapkan tata kelola adaptif dengan menunda pembayaran biaya kuliah. Resiliensi bukan sekadar ketahanan pribadi, melainkan hasil dari interaksi kompleks antar manusia dan struktur sosial.

2.3 Kerangka Alur Pemikiran

Kerangka alur pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran gagasan dengan struktur yang sistematis membentuk alur yang mudah dipahami oleh pembaca. Kerangka alur pemikiran ini menggambarkan tentang bagaimana implikasi sanksi internasional kepada Rusia atas invasinya ke Ukraina bagi mahasiswa Indonesia di Rusia pada periode 2022-2024.

Bagan 2.1. Alur Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Bagan 2.1. menggambarkan alur pemikiran peneliti yang berfokus dalam mengeksplorasi bagaimana implikasi sanksi internasional yang dikenakan kepada Rusia di berbagai sektor bagi mahasiswa Indonesia di Rusia selama periode 2022-2024. Sanksi yang diberikan oleh negara-negara Barat cenderung menargetkan

pada sektor ekonomi Rusia. Dalam konsep Diplomasi Ekonomi, sanksi digunakan sebagai salah satu langkah ekonomi untuk mengurangi atau menghentikan ancaman keamanan yang dilakukan oleh negara Rusia. Berbagai strategi diaplikasikan oleh mahasiswa sebagai bentuk resiliensi dari tekanan yang ada.

2.4 Hipotesis

Peneliti berpendapat bahwa jika sanksi ekonomi yang diberlakukan terhadap Rusia berkepanjangan, maka mahasiswa kesulitan untuk menyelesaikan studi mereka karena sanksi yang ada memberikan dampak signifikan kepada mahasiswa Indonesia di Rusia. Penerapan strategi merupakan upaya resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan yang timbul akibat sanksi internasional tersebut supaya dapat melanjutkan dan menyelesaikan studi di Rusia.

2.5 Metode Penelitian

Pada topik penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode penelitian kualitatif. Menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (1982), metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai perilaku dan kata-kata tertulis dari subjek yang diteliti dalam konteks kehidupan nyata dari subjek yang diteliti di mana peneliti harus menganalisis makna dan hubungan dalam data, artinya penelitian kualitatif bersifat interpretatif (Bogdan dan Biklen 1982). John W. Creswell mengartikan metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk mempelajari dan memahami bagaimana individu atau kelompok berkontribusi terhadap masalah sosial menggunakan

analisis data yang dibangun secara induktif dari hal-hal khusus ke tema umum, menekankan makna individu dan strukturnya yang fleksibel (Creswell 2009).

Adapun dari Sugiyono mengatakan, metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilandasi oleh pemahaman postpositivisme. Metode ini, sering disebut metode penelitian naturalistik karena pendekatan studinya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang menyeluruh, kompleks, dinamis, kaya makna, dan hubungan yang bersifat interaktif. Dalam pendekatan ini, objek utamanya adalah orang yaitu peneliti itu sendiri menggunakan analisis data yang bersifat induktif dan hasilnya lebih berfokus kepada *makna* (Sugiyono 2013). Berdasarkan pengertian dari ketiga ahli, peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam menggunakan pengumpulan data dalam bentuk deskriptif, analisis interpretatif, berfokus pada pengalaman, makna, dan perspektif partisipan. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman subjektif dan holistik (utuh) atas realitas sosial yang kompleks. Dari pengertian tersebut, metode penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berjudul “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024” karena yang akan diteliti adalah dampak perang Rusia dan Ukraina yang diambil dari perspektif dan pengalaman mahasiswa Indonesia yang sedang melaksanakan studi di Rusia.

2.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Kajian dalam penelitian ini adalah dampak sanksi internasional yang diberlakukan terhadap Rusia pasca invasi ke Ukraina pada Februari 2022, khususnya bagaimana dampak tersebut memengaruhi kehidupan dan studi mahasiswa Indonesia yang berada di Rusia selama periode 2022 hingga 2024.

Penelitian ini akan berfokus pada beberapa aspek utama dampak sanksi, yaitu (a) dampak ekonomi, bagaimana sanksi memengaruhi biaya hidup, akses terhadap keuangan, serta potensi perubahan beasiswa atau bantuan finansial dari pihak pemerintah Rusia; (b) dampak teknologi informasi, mengidentifikasi kendala yang ditimbulkan dalam proses perkuliahan, misalnya akses ke jurnal internasional; (c) dampak transportasi dan mobilitas, membahas kesulitan perjalanan, serta implikasi terhadap rencana kepulangan dan keberangkatan.

Penelitian ini akan dibatasi pada:

- (a) Subjek penelitian: Hanya melibatkan mahasiswa berkewarganegaraan Indonesia yang sedang atau pernah menempuh pendidikan tinggi (strata S1, S2, atau S3) di berbagai kota di Rusia.
- (b) Periode waktu: Data dan analisis akan berfokus pada rentang waktu tahun 2022 hingga 2024, yaitu periode saat sanksi internasional skala besar mulai diterapkan dan dampaknya mulai terasa.
- (c) Jenis sanksi: Kajian akan merujuk pada dampak sanksi-sanksi utama yang diberlakukan oleh negara-negara Barat, seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan sekutunya terhadap sektor keuangan, energi, teknologi, dan individu di Rusia.

(d) Metodologi: Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa Indonesia di Rusia, observasi secara langsung sebagai mahasiswa di Rusia, serta studi literatur terkait sanksi internasional dan dampaknya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi mengingat posisi mahasiswa Indonesia di Rusia yang secara langsung merasakan implikasi dari ketegangan geopolitik global.

2.5.2 Bentuk dan Tipe Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini. Adapun bentuk dan tipe penelitian yang digunakan, sebagai berikut.

1) Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti ialah bentuk penelitian *process and sequence* (proses dan urutan). Robert K. Yin menjelaskan bahwa pendekatan proses dan urutan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perkembangan proses tertentu secara berurutan (Yin 2017). Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014), penelitian kualitatif dengan fokus *process and sequence* berusaha menggambarkan alur atau tahapan perubahan dalam suatu konteks sosial (Miles, Huberman dan Saldaña 2014). Penerapan *process and sequence* dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti dapat mengamati tahapan perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, berarti peneliti akan dapat meneliti mengenai

perubahan yang terjadi pada kehidupan mahasiswa Indonesia di Rusia sebelum dan setelah terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina, serta strategi adaptasi yang diterapkan dari waktu ke waktu.

2) Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan peneliti ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam buku Creswell yang berjudul *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, ia menjelaskan pendekatan deskriptif sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena secara terperinci berdasarkan perspektif partisipan (Creswell 2013). Adapula pendekatan deskriptif menurut Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena social atau perilaku dengan menggambarkan data secara terperinci berdasarkan pengalaman langsung subjek penelitian (Gall, Gall dan Borg 2007). Pendekatan kualitatif, menurut peneliti, dinilai mampu mendeskripsikan secara langsung dan mendalam atas fenomena yang terjadi.

2.5.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam tulisan ini akan bersifat primer dan juga sekunder. Data primer akan didapatkan melalui hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa Indonesia yang sedang atau pernah belajar di Rusia dalam periode 2022-2024. Selain daripada itu, teknik observasi juga akan digunakan dalam penelitian ini mengingat bahwa penulis pernah studi dan melakukan pengamatan di Rusia

selama kurang lebih empat bulan. Sedangkan, data sekunder dapat meliputi laporan pemerintah, dokumen resmi, artikel ilmiah, dan situs web yang sekiranya dapat memberikan informasi mengenai dampak perang yang dirasakan oleh mahasiswa Indonesia di Rusia dalam tahun 2022-2024.

Tabel 2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Primer	Observasi	(a) Pengamatan, pemotretan, dan pencatatan kondisi sosial mahasiswa Indonesia di kota Irkutsk, Rusia. (b) Pengamatan, pemotretan, dan pencatatan keadaan dan akses terhadap teknologi informasi di Rusia.	(a) Data terkait kondisi sosial mahasiswa Indonesia di Kota Irkutsk. (b) Data terkait keadaan dan akses terhadap teknologi informasi di Rusia.
	Wawancara	(a) Wawancara kepada mahasiswa Indonesia di Rusia: Vika Siregar, Herry Alya, dan Fransisca Djoman.	(a) Data terkait dampak apa saja yang dirasakan mahasiswa Indonesia di Rusia.
Sekunder	Studi Kepustakaan	(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal yang relevan tentang dampak perang Rusia-Ukraina terhadap mahasiswa internasional (b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah tentang kebijakan luar negeri yang memberikan dampak terhadap mahasiswa internasional terkait perang yang sedang berlangsung. (c) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet tentang dampak perang Rusia-Ukraina terhadap mahasiswa Indonesia di Rusia.	(a) Data terkait buku dan jurnal yang relevan. (b) Data terkait dokumen pemerintah dan non pemerintah

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan merancang pengumpulan data diperoleh melalui beberapa sumber yakni primer dan sekunder. Wawancara akan dilakukan secara tidak langsung (*daring*) dengan mewawancarai

Vika Siregar, Herry Alya, dan Fransisca Djoman sebagai narasumber, mewakili mahasiswa Indonesia di Rusia. Diharapkan dengan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mendapat sumber data yang relevan untuk mengetahui implikasi konflik Rusia-Ukraina bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Rusia.

2.5.4 Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini validasi data menggunakan teknik triangulasi. Michael Quinn Patton (2002) menegaskan bahwa teknik triangulasi membantu peneliti untuk memverifikasi informasi dan memahami realitas sosial secara lebih baik, tidak hanya mengenai validasi, tetapi juga tentang menemukan makna yang lebih dalam melalui perspektif yang beragam (Patton 2002). Ada juga dari Creswell yang mendefinisikan triangulasi sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti terhadap data yang diperoleh. Menurutnya, triangulasi membantu peneliti untuk mengonfirmasi hasil dan memberikan bukti lebih lanjut tentang temuan yang ada (Creswell 2009).

Teknik triangulasi dapat meningkatkan validitas data dengan mengonfirmasi temua melalui berbagai sumber dan memberikan gambaran yang komprehensif karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan perspektif yang lebih beragam tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Teknik triangulasi dapat diterapkan dengan menggunakan wawancara dan analisis laporan berita untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang pengalaman mahasiswa Indonesia di Rusia. Selain itu, dapat

juga menggabungkan antara wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk melihat bagaimana mahasiswa beradaptasi dalam situasi dan kondisi yang terbatas.

2.5.5 Teknik Analisis Data

Penyusunan teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif. Creswell berpandangan bahwa analisis deskriptif dapat digunakan untuk merangkum temuan dari wawancara atau observasi yang dapat memberikan gambaran awal yang penting sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam (Creswell 2009). Dalam pengumpulan data, menurut Creswell, dapat melalui wawancara mendalam, fokus grup, atau observasi langsung. Disini, peneliti merencanakan wawancara dengan beberapa mahasiswa Indonesia di Rusia yang kemudian data yang terkumpul dari wawancara diringkas untuk menggambarkan perspektif dan pengalaman peserta. Data dapat disusun dengan mengubah data wawancara ke dalam bentuk teks yang dapat dianalisis, termasuk menyiapkan catatan lapangan dan/atau dokumentasi yang relevan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis deskriptif digunakan untuk merangkum tema utama yang muncul dari data yang kemudian akan dicari pola, perbedaan, dan kesamaan dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk naratif yang menjelaskan tema-tema kunci dan memberikan konteks mengenai bagaimana hasil tersebut berhubungan dengan hipotesis awal.